

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki berbagai macam objek wisata baik alam, budaya, religius, yang menjadi tujuan wisatawan Asia. Khususnya untuk potensi wisata alam, Indonesia memiliki keanekaragaman objek wisata yang terbentang luas dari darat sampai ke laut Indonesia. Disamping itu pula, Indonesia mempunyai beberapa pulau-pulau besar seperti pulau Sumatera, Jawa, Kalimantan, Sulawesi dan pulau Papua yang diapit dengan dua samudera yaitu Samudera Pasifik dan Samudera Hindia, dimana diantara gugusan pulau dan samudera tersebut banyak tersimpan kekayaan wisata yang sangat menarik untuk dikunjungi para wisatawan.

Wisata adalah salah satu kebutuhan tersier yang sudah menjadi gaya hidup di era modern ini, didunia yang semakin produktif dan serba bergerak cepat, mempengaruhi tingkat stress pada masyarakat akan tuntutan pekerjaan yang mereka jalani, hal inilah yang mendorong kebutuhan berwisata. Kini wisata adalah kebutuhan untuk siapa pun, baik itu orangtua atau anak-anak, “pidato dari Wamenparekraf (7/7/2015.travel.detik.com).

Secara geografis letak wilayah Kota Tidore Kepulauan berada pada batas astronomis 0° - 20° LU hingga 0° - 50° LS, $127^{\circ}10'$ - $127^{\circ}45'$ BT. Kota Tidore Kepulauan memiliki total luas wilayah $\pm 13.862,86 \text{ Km}^2$ dengan daratan $9.116,36 \text{ Km}^2$. Secara administratif Kota Tidore Kepulauan terdiri dari 8 Kecamatan yaitu Kecamatan Tidore, Kecamatan Tidore Utara, Kecamatan Tidore Selatan, kecamatan Tidore Timur, Kecamatan Oba, Kecamatan Oba Tengah, Kecamatan Oba Utara, Kecamatan Oba Selatan, dan 72 desa/kelurahan serta terdapat 4 gugusan pulau kecil yaitu pulau Maitara, pulau Mare, pulau Failonga dan pulau Woda.

Kota Tidore Kepulauan merupakan salah satu wilayah di Maluku Utara yang memiliki potensi sektor pariwisata yang tidak kalah menarik dengan wilayah-wilayah lain yang di Maluku Utara. Keberadaan potensi-potensi wisata baik alam, sejarah, budaya dan religius tidak terlepas dari keberadaan dan sejarah

dari Kota Tidore Kepulauan itu sendiri. Dimana untuk potensi wisata alam, Kota Tidore Kepulauan selain memiliki daerahnya bergunung dan berbukit dengan tingkat ketinggian lahan dari permukaan laut yang bervariasi, memiliki kondisi air laut yang cenderung masih alami serta memiliki panorama alam yang sangat eksotik. Sedangkan dari potensi wisata sejarah, budaya, dan religius, wilayah Kota Tidore Kepulauan merupakan 4 wilayah Kesultanan yang terdapat di bumi kiera, dan dari senilah maka Kota Tidore Kepulauan memiliki banyak catatan sejarah, budaya, ritual keagamaan, tempat-tempat atau peninggalan bersejarah yang bisa dikunjungi oleh para wisatawan baik lokal, nasional maupun mancanegara.

Keberadaan tempat-tempat wisata yang dapat dikunjungi oleh para wisatawan yang berkunjung ke Kota Tidore Kepulauan yakni terdapat beberapa tempat tujuan diantaranya peninggalan sejarah seperti Kedaton Kesultanan Tidore, Benteng Tjobe, Benteng Tahula, Benteng Torre, kampung Gurabunga, pantai Rum, pantai Gamgau, pantai Cobo, pantai Akesahu, wisata pulau Failonga, pulau Mare dan pulau Maitara. Khususnya untuk objek wisata alam di pulau Maitara merupakan salah satu objek yang memiliki view yang menarik, dimana daerah wisata alam yang berkontur tersebut terdapat pemandangan yang menghadap langsung ke laut dan berhadapan langsung dengan Kota Ternate dan pulau Tidore.

Pulau Maitara adalah sebuah pulau yang berada di Maluku Utara Indonesia. pulau Maitara ini letaknya hanya 15 menit pakai speed boat dari Kota Ternate sedangkan dari pulau Tidore hanya 5 menit. Pulau Maitara adalah pulau kecil diantara Tidore dan Ternate, atau lebih tepatnya berada di Kota Tidore Kepulauan. Karena pulau yang kecil tetapi indah, menjadikannya ikon untuk mata uang seribu rupiah. Sebagian lingkaran pulau Maitara didominasi pantai berpasir putih dan terhampar didepannya alam bawah laut dengan keanekaragaman ikan serta karang yang masih terpelihara dengan baik.

Wisata alam di Pulau Maitara menjadi salah satu pilihan yang amat diminati masyarakat urban, dimana masyarakat urban (perkotaan) yang sering dihadapkan dengan hiruk pikuk suasana perkotaan, lebih memilih tujuan wisata tempat yang tenang, sejuk dan menyegarkan pikiran. Alasan wisata alam menjadi tujuan utama

bagi wisatawan dikarenakan alam adalah tempat yang cocok untuk menghilangkan stress, kegiatan diluar ruangan sehingga mengajak tubuh bergerak dan selalu punya unsur petualangan didalamnya.

Dalam peninjauan langsung Walikota Tidore Kepulauan Ali Ibrahim (29/06/2021) ke lokasi target perencanaan pembangunan *Camping Ground* atau *Camping Area* yang nantinya akan dikelola secara mandiri oleh BUMDes di pantai desa Ake Bai, Pulau Maitara, Kecamatan Tidore Utara, Kota Tidore Kepulauan. Walikota Tidore Kepulauan Ali Ibrahim mengatakan pelaku wisata terutama pemilik *homestay* perlu sebuah pelatihan khusus dalam manajemen pengelolaan agar menambah mindset pelaku usaha dalam meningkatkan pelayanan dan ketersediaan fasilitas yang baik di tengah pandemi seperti sekarang ini sehingga dengan pelatihan yang baik, dan dengan penerapan protokol kesehatan dalam pengelolaan *homestay* akan mampu menarik pariwisata di masa pandemi karena terhindar dari keramaian namun tetap menjamin kebersihan, rasa aman dan nyaman.

Berdasarkan uraian terkait dengan potensi yang ada di Pulau Maitara, maka dapat dipastikan bahwa keberadaan objek wisata alam tersebut sudah seharusnya menjadi salah satu prioritas pengembangan daerah tujuan wisata di Kota Tidore Kepulauan, mengingat potensi yang ada sangat layak untuk dikembangkan sehingga selain dapat menarik dan meningkatkan tingkat kunjungan wisatawan baik lokal, domestik, dan mancanegara. Dengan adanya kawasan wisata alam diharapkan dapat menarik devisa guna meningkatkan pendapatan asli daerah (PAD), namun di satu sisi keberadaan objek wisata alam saat ini jika ditinjau dari ketersediaan sarana dan prasarana penunjang wisata yang masih sangat terbatas, untuk itu penulis merasa perlu untuk melakukan identifikasi dan pengkajian terkait dengan Perancangan Kawasan Wisata Alam Pada Daerah Berkontur di Pulau Maitara.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana merancang sirkulasi kawasan wisata alam pada daerah berkontur di Pulau Maitara ?
2. Bagaimana merancang fasilitas kawasan wisata alam pada daerah berkontur di Pulau Maitara?

1.3 Tujuan dan Manfaat Perancangan

1.3.1 Tujuan Perancangan

1. Untuk merancang sirkulasi kawasan wisata alam pada daerah berkontur sehingga dapat dimanfaatkan oleh masyarakat Maitara maupun wisatawan.
2. Menghadirkan fasilitas penunjang kawasan wisata alam yang memberikan edukatif kepada masyarakat.

1.3.2 Manfaat Perancangan

1. Memberikan rekomendasi desain perancangan kepada Pemerintah Daerah Kota Tidore Kepulauan sebagai usulan dalam melengkapi sarana pariwisata di pulau Maitara.
2. Meningkatkan ekonomi masyarakat Maitara dalam pengelolaan kawasan wisata alam sebagai wisata alam unggulan .

1.4 Ruang Lingkup Perancangan

Ruang lingkup perancangan menitik beratkan terhadap hal-hal sebagai berikut:

1. Hal-hal yang berkaitan dengan sarana prasarana perancangan kawasan wisata alam.
2. Desain fasilitas bangunan yang sesuai dengan perancangan kawasan wisata alam.
3. Sirkulasi kawasan yang efektif sesuai dengan pengelompokan aktifitas dalam kawasan wisata alam.

1.5 Sistematika Penulisan

Adapun sistematika pembahasan yang tertuang dalam bab per bab, sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan

Pada BAB ini menguraikan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat perancangan, ruang lingkup pembahasan dan sistematika penulisan.

BAB II : Tinjauan Teori

Dalam tinjauan teori menjelaskan tentang definisi Perancangan kawasan wisata alam, serta menguraikan studi komparasi objek sejenis.

BAB III : Metode Perancangan

Dalam metode perancangan terdapat tinjauan terhadap lokasi Perancangan di Pulau Maitara, Kota Tidore Kepulauan, teknik pengumpulan data, sumber data, teknik analisis data dan alur perancangan.

BAB IV : Tinjauan Objek Perancangan

Dalam tinjauan objek perancangan ini menguraikan tentang gambaran umum kota Tidore Kepulauan, aspek kependudukan, tinjauan tata ruang wilayah kota Tidore Kepulauan, penjabaran lokasi perancangan dari BAPPEDA kota Tidore Kepulauan dan tinjauan terhadap eksisting site.

BAB V : Analisa dan Konsep Perancangan

Pada BAB ini menguraikan tentang tahapan-tahapan dalam menganalisis data sehingga menghasilkan konsep desain yang sesuai dengan tujuan perancangan.

BAB VI : Kesimpulan dan Saran

Merupakan kesimpulan dan saran dari rancangan kawasan wisata alam pada daerah berkontur di Pulau Maitara.